



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis dan mayoritas penduduk memeluk agama islam. Jilbab sering diidentikan dengan pakaian seorang wanita muslim sebagai simbol keislaman mereka. Konteks penggunaan jilbab dapat mencakup menutupi kepala hingga dada. Pemakaian jilbab saat ini berkembang dengan pesat, dan banyak pengguna jilbab mengkreasikan jilbab agar berpenampilan menarik sesuai dengan trend penggunaannya. Jilbab yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bermacam-macam jenisnya seperti jilbab pashmina, jilbab segiempat, jilbab instan, yang menggunakan bahan jilbab yang berbeda-beda. Cara menggunakan jilbab berbeda-beda akan tetapi yang lagi trend yaitu mengikat rambut dengan tinggi dan kuat, agar jilbab terbentuk dengan sempurna. Pengguna jilbab sering mengeluhkan masalah pada kulit kepala, misalnya ketombe, rambut lepek, kusam, patah dan rambut rontok. Wanita muslim dalam kehidupan menggunakan jilbab untuk menutupi rambutnya, proses mengikat rambut saat memakai jilbab dapat menyebabkan tarikan rambut dan kulit kepala menyebabkan kerontokan rambut. Kulit kepala yang lembab menyebabkan kelemahan pada akar rambut sehingga rambut lebih mudah rontok. Masalah ini dianggap masalah yang cukup serius dikarenakan rambut merupakan mahkota bagi setiap wanita (Zarrin M & A, 2013).

Kerontokan rambut adalah masalah kesehatan umum yang sering terjadi pada setiap individu, kerontokan rambut (*effluvium*) adalah kondisi dimana rambut mengalami kerontokan secara berlebihan yang menyebabkan penipisan atau

kebotakan pada kepala. Kerontokan rambut bisa terjadi pada semua golongan usia, sekitar lebih dari 120 helai per hari (Kemenkes, 2023). Kerontokan rambut merupakan respon alami dari siklus pertumbuhan rambut yang normal, pertumbuhan rambut pada manusia terjadi terus-menerus, dan siklus pertumbuhan rambut terdiri dari tiga fase utama yaitu, fase *anagen* (pertumbuhan aktif), fase *katagen* (regresi), fase *telogen* (istirahat), namun bisa terjadi masalah jika terjadi secara berlebihan atau tidak normal. Penyebab terjadinya kerontokan rambut sangat beragam. Faktor intrinsik yang mempengaruhi folikel rambut yaitu, ras, genetik, metabolisme pasien, status nutrisi, respon hormon, dan perubahan yang bergantung pada siklus rambut. Perubahan tidak hanya terjadi pada pertumbuhan dan pigmentasi rambut yang terlihat, tetapi juga perubahan pada produksi sebum, diameter serat, dan kepadatan rambut, hal ini menyebabkan rambut tampak kusam, beruban dan keriting. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi folikel rambut yaitu, sinar ultraviolet (UV), air, debu, menyisir rambut, perawatan kosmetik atau bahan kimia, dan merokok, hal ini menyebabkan rambut kering, kasar, mudah rapuh dan patah, sehingga mengakibatkan kerontokan rambut (Maria Ferrillo Gabriella Fabbrocini & Villani, 2022).

Prevalensi kejadian rambut rontok di dunia berbeda-beda setiap negaranya. Angka kerontokan rambut di Amerika Serikat, terjadi pada 50 juta orang, 20 juta di antaranya adalah wanita. Angka kerontokan rambut yang diakibatkan oleh kosmetik dan penataan rambut, terjadi pada 90% Perempuan afrika-amerika usia 15-55 tahun (K C Klontz, 2000). Amerika pengguna pelurus rambut 95% mengalami kerusakan rambut dan 53% di Nigeria (Nnoruka, 2005). Korea terdapat 25 orang perempuan yang mengalami rambut rontok diantaranya, ada 13 orang

(52%) terkena di seluruh bagian kepala, 10 orang (40%) pada bagian frontal, dan 2 orang (8%) pada bagian oksipital (Yun, 2007). Jakarta prevalensi yang mengalami effluvium sebanyak (50%) pada wanita usia 14-28 tahun (Shannaz Nadia Yusharyahya Sri Adi Sularsito, 2017). Penelitian yang dilakukan di Palembang angka kejadian effluvium sebanyak 19,7% pada pengguna jilbab di Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Palembang (Wahyuni et al., 2020).

Berdasarkan temua-temuan tersebut, kompleksitas penggunaan jilbab sebagai faktor dari identitas keagamaan, serta memiliki dampak potensial terhadap kesehatan rambut terutama kerontokan rambut. Kerontokan rambut dapat terjadi difus (merata) atau local (setempat). Kerontokan yang lama dapat menyebabkan terjadinya kebotakan atau *alopecia*. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lama penggunaan jilbab dengan kerontokan rambut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kerontokan pada pengguna jilbab, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang disebabkan lama penggunaan jilbab dan diharapkan pada penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak lama penggunaan jilbab dengan kerontokan rambut, namun dapat menjadi dasar bagi pengguna jilbab dalam merawat rambut dan memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap keagamaan dan kesehatan tiap individu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lama penggunaan jilbab dengan kerontokan rambut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan lama penggunaan jilbab dengan kerontokan rambut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk Mengetahui hubungan antar lama penggunaan jilbab dengan kerontokan rambut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi ilmiah, wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan lama penggunaan jilbab dengan kerontokan rambut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi pengguna jilbab untuk menjaga kesehatan kulit kepala dan mencegah terjadinya kerontokan rambut.